

**SOSIALISASI DAN INTERNALISASI KARAKTER SOPAN SANTUN DI
SMPN 1 KAYEN KIDUL**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Prodi PPKn FKIP UN PGRI Kediri



Disusun oleh:
EPIRIN KUSUMA WINANDANI
(2214030002)

**Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Nusantara PGRI Kediri
2025**

Skripsi oleh:

EPIRIN KUSUMA WINANDANI

NPM: 2214030002

Judul:

**SOSIALISASI DAN INTERNALISASI KARAKTER SOPAN SANTUN DI SMPN 1
KAYEN KIDUL**

Telah disetujui untuk diajukan Kepada Panitia Ujian/Sidang Skripsi

Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

FKIP UN PGRI Kediri

Tanggal: 1 Juli 2026

Pembimbing I



Dr. Agus Widodo, M.Pd

NIDN. 0024086901

Pembimbing II



Irawan Hadi Wiranata, M.Pd.

NIDN.0715119104

Skripsi oleh:

EPIRIN KUSUMA WINANDANI

NPM: 2214030002

Judul:

**SOSIALISASI DAN INTERNALISASI KARAKTER SOPAN SANTUN DI
SMPN 1 KAYEN KIDUL**

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi

Prodi PPKn FKIP UN PGRI Kediri

Pada tanggal: 14 Juli 2026

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

Ketua : Dr. Agus Widodo, M.Pd.
Penguji I : Etty Andyastuti, SH., MH
Penguji II : Irawan Hadi Wiranata, M.Pd

.....
.....
.....

Mengetahui
Dekan FKIP

Dr. Agus Widodo, M.Pd.
NIDN: 0024086901

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya,

Nama : Epirin Kusuma Winandani
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/tgl. lahir : Kediri/ 2 Mei 2002
NPM : 2214030002
Fak/Jur./Prodi. : FKIP/ S1 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah dilakukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya tulis atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara sengaja dan tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Kediri, 14 Juli 2026

Yang Menyatakan

A handwritten signature in black ink is written over a rectangular stamp. The stamp contains a small portrait of a person and some text, including the word 'TEMPER' and a number '120224607'.

EPIRIN KUSUMA WINANDANI

NPM. 2214030002

MOTTO

"Apa pun yang menjadi takdirku tidak akan pernah melewatkan ku, dan apa pun yang tidak ditakdirkan untukku tidak akan pernah menjadi milikku. Tugasku hanyalah berusaha dengan sungguh-sungguh, berdoa dengan sepenuh hati, lalu menerima setiap takdir Allah setiap waktu dengan ikhlas."

"Hidup ini tempatnya belajar setiap manusia tidak bisa menjadi sempurna untuk menguasai isi dunia menjadi manusia yang bisa menerima dan bisa berdamai dengan diri sendiri adalah hal yang sangat baik, dunia ini adalah tempatnya belajar untuk semua manusia dan ini adalah kehidupan pertama yang mengalami proses belajarnya"

"Hidup bukan tentang dunia saja maka perbaikilah dirimu menjadi pribadi yang lebih baik walaupun kamu mempunyai segudang dosa dalam hidup"

"Mari menjadi seseorang yang tidak merasa tinggi, merasa sempurna dan merasa lebih baik dari orang lain"

(GUS BAHA)

PERSEMBAHAN

1. Dengan penuh rasa syukur, skripsi ini penulis persembahkan kepada Allah SWT. Terima kasih atas setiap kemudahan, dan pertolongan-Mu yang senantiasa menyertai setiap langkah hingga karya ini dapat terselesaikan.
2. Ayah Purwanto dan Ibu Etik Winaning Terima kasih atas doa, dan pengorbanan yang tiada henti. Karya sederhana ini penulis persembahkan sebagai wujud rasa syukur dan bakti, meskipun tidak akan pernah sebanding dengan segala kasih sayang yang telah diberikan.
3. Almarhum Kakek tercinta Agus Triatmojo dan Almarhumah Indun Juwariyah Terima kasih atas kasih sayang yang telah diberikan sejak penulis kecil. Meski kini telah berada di sisi Allah SWT, cinta dan kenangan kalian selalu menjadi kekuatan hingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Semoga kelak kita dipertemukan kembali, dan semoga di kehidupan berikutnya kalian tetap menjadi kakek dan nenek tercinta untuk penulis.
4. Keluarga besar penulis Terima kasih kepada kakak Umar Putut Wijaya, adik Isnan Kiki Wijaya dan seluruh keluarga yang selalu memberikan doa, perhatian, dukungan, serta semangat. Kehadiran kalian menjadi alasan bagi penulis untuk terus melangkah dan tidak mudah menyerah
5. Teruntuk sahabat dekat Rimanda Karisma dan Salfa Amanda Putri terima kasih telah menjadi teman dalam setiap cerita, tempat berbagi keluh kesah, serta sumber semangat di setiap proses yang tidak mudah. Semoga persahabatan ini tetap terjaga hingga nanti.
6. Civitas akademik program studi PPKn Terima kasih kepada seluruh dosen dan civitas akademik Program Studi PPKn atas ilmu, bimbingan, serta pengalaman berharga yang telah diberikan selama masa perkuliahan.
7. Teman-teman yang ada di Grup Selebrasi dan Seluruh Teman PPKn Terima kasih atas kebersamaan, semangat dan dukungan yang selalu menguatkan dalam setiap proses perjalanan ini. Semoga pertemanan dan silaturahmi kita tetap terjaga.
8. Keluarga besar SMPN 1 Kayen Kidul Terima kasih kepada keluarga besar SMPN 1 Kayen Kidul atas kesempatan, dukungan, serta pengalaman berharga yang telah menjadi bagian dari proses penyelesaian skripsi ini.

ABSTRAK

Epirin Kusuma Winandani Sosialisasi Dan Internalisasi Karakter Sopan Santun Di SMPN 1 Kayen Kidul, Skripsi, PPKn, FKIP UN PGRI Kediri, 2026.

Kata kunci: pendidikan karakter, sosialisasi, internalisasi, sopan santun, budaya 5S

Degradasi perilaku sopan santun siswa sekolah menengah *pertama* menjadi masalah nyata dalam pendidikan karakter, ditandai dengan bahasa kurang santun kepada guru dan melemahnya kepatuhan terhadap aturan sekolah. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan proses sosialisasi dan internalisasi nilai sopan santun melalui budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun) pada siswa kelas VII di SMPN 1 Kayen Kidul, serta mengidentifikasi perubahan perilaku yang menyertainya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam kepada sembilan kategori informan, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman dengan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sosialisasi berlangsung melalui banyak jalur, meliputi pembiasaan harian, kegiatan orientasi, pembelajaran PPKn, dan keteladanan tenaga pendidik maupun nonpendidik, sedangkan internalisasi dibangun melalui pembiasaan berulang, kombinasi stimulus dan sanksi, nilai keagamaan, serta pendampingan individual. Perubahan perilaku tampak pada kebiasaan menyapa, kerapian berpakaian, kesabaran dalam bergaul, dan kepekaan terhadap perilaku kurang sopan pada teman sebaya, meskipun kecepatan perubahan bervariasi antarsiswa. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi penguatan program pendidikan karakter yang kolaboratif dan berkelanjutan di sekolah menengah pertama.

KATA PENGANTAR

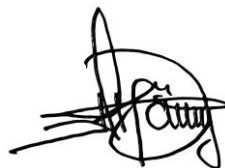
Dengan mengucapkan Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmatnya, sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“SOSIALISASI DAN INTERNALISASI KARAKTER SOPAN SANTUN DI SMPN 1 KAYEN KIDUL”**, ini ditulis guna memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pendidikan, pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UN PGRI Kediri.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Dr. Zainal Afandi, M.Pd., Selaku Rektor Universitas Nusantara PGRI Kediri yang selalu memberikan dorongan motivasi kepada mahasiswa.
2. Dr. Agus Widodo, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri.
3. Dr. Yunita Dwi Pristiani, S.Pd., M.Sc., selaku Ketua Program Studi PPKn.
4. Dr. Agus Widodo, M.Pd. selaku dosen pembimbing satu.
5. Irawan Hadi Wiranata, M.Pd selaku dosen pembimbing dua.
6. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu menyelesaikan skripsi ini.

Disadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, maka diharapkan tegur sapa, kritik, dan saran-saran, dari berbagai pihak sangat diharapkan.

Kediri, 8 Juli 2025



EPIRIN KUSUMA WINANDANI
NPM. 2214030002

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	13
A. Kajian Penelitian Terdahulu.....	13
B. Definisi Operasional Konsep.....	18
C. Alur Berfikir	55
BAB III METODE PENELITIAN	57
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	57
B. Tempat dan Waktu Penelitian	58
C. Data dan Sumber Data.....	63
D. Prosedur Pengumpulan Data	66
E. Teknik Analisis Data	68
F. Pengecekan Keabsahan Data	71
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	72
A. Deskripsi Data	72
B. Temuan Penelitian	80

C. Pembahasan Temuan Penelitian	82
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN.....	106
A. Simpulan	106
B. Implikasi Penelitian	107
C. Saran	107
DAFTAR PUSTAKA	109

DAFTAR TABEL

Tabel	halaman
Tabel 2.1 Penelitian terdahulu	14
Tabel 3.1 Waktu pelaksanaan penelitian	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar	halaman
Gambar 2.1 Alur Berpikir.....	56
Gambar 4.1 Profil SMPN 1 Kayen Kidul	73
Gambar 4.2 Visi Misi Di SMPN 1 Kayen Kidul.....	73
Gambar 4.3 Tata Tertib Di SMPN 1 Kayen Kidul	74
Gambar 4.4 Denah Di SMPN 1 Kayen Kidul	74
Gambar 4.5 Daftar Nama Guru Di SMPN 1 Kayen Kidul	75
Gambar 4.6 Jumlah Siswa Di SMPN 1 Kayen Kidul	75
Gambar 4.7 Ruang Di SMPN 1 Kayen Kidul	76
Gambar 4.8 Data Jadwal Pelajaran	76
Gambar 4.9 Data Alokasi Waktu.....	77
Gambar 4.0 Data Jumlah Kelas	77
Gambar 4.1 Contoh Banner Budaya 5S	78
Gambar 4.2 Kegiatan Ekstakulikuler	78
Gambar 4.3 Struktur Organisasi.....	79
Gambar 4.4 Data Jumlah Guru dan Karyawan	79
Gambar 4.5 Data Agama Guru dan Karyawan.....	80
Gambar 4.6 Data Siswa 4 tahun terakhir	80

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi	114
Lampiran 2 Dokumentasi	115
Lampiran 3 Dokumentasi	116
Lampiran 4 Dokumentasi	117
Lampiran 5 Dokumentasi	118
Lampiran 6 Lembar Pengajuan Judul	119
Lampiran 7 LOA Jurnal Artikel	120
Lampiran 8 Barcode Hasil Wawancara	121
Lampiran 9 Surat Keterangan Bebas Plagiarisme	122
Lampiran 10 Surat Melakukan Penelitian	123
Lampiran 11 Berita Acara Bimbingan	124
Lampiran 12 Hasil Turnitin	125
Lampiran 13 Berita Acara	126
Lampiran 14 Lembar Revisi Ujian	127

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penurunan perilaku sopan santun siswa Sekolah Menengah Pertama merupakan permasalahan nyata dalam pendidikan. Tercermin dari penggunaan bahasa yang belum optimal mencerminkan kurangnya kesantunan dan sikap hormat siswa terhadap guru, serta rendahnya kepatuhan siswa terhadap peraturan sekolah. Karena itu, penguatan pendidikan karakter secara terarah dan berkelanjutan sangat diperlukan (Sawaliyah & Azhar, 2025). Perilaku seperti berbicara tidak sopan kepada guru, minim penggunaan bahasa santun, dan ketidakdisiplinan terhadap aturan sekolah tidak hanya terjadi di perkotaan, tetapi mulai muncul di sekolah-sekolah daerah, termasuk SMPN 1 Kayen Kidul. Kondisi derasnya pengaruh globalisasi di era digital dan pengaruh media sosial yang semakin masif sejak tahun 2021, Pendidikan Karakter menjadi fokus utama pemerintah Indonesia dalam mencetak generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berbudi pekerti luhur (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, 2024). Hal ini tercermin dalam kebijakan nasional melalui Kurikulum Merdeka yang menempatkan Profil Pelajar Pancasila sebagai acuan utama pembentukan karakter.

Perilaku sopan santun merupakan sikap dan tindakan yang mencerminkan kesopanan serta kehalusan tutur kata dalam berinteraksi dengan orang lain. Secara sederhana, sopan berarti perilaku yang sesuai dengan tata krama, tidak kasar, serta menjaga kata-kata dan perbuatan agar tidak menyakiti pihak lain. Sementara itu, santun menekankan sikap halus yang penuh rasa hormat sesuai nilai norma yang berlaku. Sopan bersifat tindakan nyata yang terlihat, seperti berdiri ketika orang yang lebih tua memasuki ruangan, memberi jalan kepada orang lain di lorong atau pintu, serta menundukkan sedikit kepala sambil mengucapkan “Permisi” saat melewati seseorang. Sedangkan santun mencerminkan sikap batin dan cara merespons, contohnya merespons kritik atau nasihat guru dengan lapang dada disertai keinginan memperbaiki diri, serta mendengarkan penjelasan guru dengan penuh perhatian tanpa memotong

pembicaraan. Perilaku sopan santun merupakan bentuk penghargaan tulus terhadap martabat diri sendiri dan orang lain melalui interaksi sehari-hari. Dengan demikian, sopan santun merupakan kesatuan yang saling terkait antara tindakan nyata (sopan) dan sikap batin yang tulus (santun), sehingga membentuk karakter yang diamalkan secara alami serta meninggalkan kesan positif mendalam Susanto (2025).

Penguatan karakter menjadi prioritas utama berbagai negara dalam bidang pendidikan. Australia, Jepang, Finlandia, dan Denmark menempatkan pembentukan karakter sebelum pengembangan kognitif. Berbeda dengan Indonesia yang lebih berfokus pada pencapaian akademik, sehingga siswa cenderung mengutamakan nilai pengetahuan daripada pengamalan nilai sikap. Perilaku sopan santun siswa Sekolah Menengah Pertama menjadi tantangan bagi guru dan sekolah. Upaya kolaborasi antara guru dan orang tua diharapkan mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang bermoral dan beretika (Juliardi *et al.*, 2018). Sikap sopan santun siswa dapat diwujudkan melalui berbagai perilaku sederhana, seperti mengucapkan salam, menghormati orang yang lebih tua, berbicara secara santun, menjaga ketertiban, dan menghargai hak orang lain. Namun pada kenyataannya, penerapan nilai-nilai tersebut masih belum optimal dalam keseharian siswa di lingkungan sekolah (Hamid *et al.*, 2022).

Pendidikan karakter bertujuan membentuk nilai moral, etika, dan sikap positif siswa. Pendekatan ini tidak mencakup aspek akademik saja, melainkan juga pembinaan kepribadian dan akhlak mulia (Yuli, 2024). Pendidikan karakter bertujuan membentuk karakter individu secara berkelanjutan, mengembangkan kapasitas diri, meningkatkan kualitas pengambilan keputusan, memperkuat integritas, serta mengarahkan siswa menuju kualitas hidup yang lebih baik. Orientasi ini menempatkan pendidikan karakter sebagai proses internalisasi nilai yang berlangsung konsisten di lingkungan pendidikan formal. Hal tersebut selaras dengan temuan kajian mutakhir yang menekankan pentingnya penguatan dimensi moral, sosial, dan emosional dalam perkembangan siswa. Pendidikan karakter diharapkan membentuk siswa menjadi pribadi berakal, beriman, dan berbudi luhur. Namun, perkembangan

teknologi dan globalisasi turut memengaruhi pola pikir serta perilaku siswa yang kerap menyimpang dari nilai-nilai karakter. Oleh karena itu, sikap keteladanan dari lingkungan sosial dan keluarga menjadi faktor penentu utama dalam penanaman nilai karakter pada diri siswa (Iqbal, 2023).

Proses sosialisasi nilai karakter di SMPN 1 Kayen Kidul dilakukan melalui pembiasaan harian yang menyentuh aspek afektif siswa. Salah satu wujudnya adalah penerapan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun). Budaya ini dilaksanakan sebagai protokol penyambutan siswa setiap pagi serta dalam setiap interaksi antarwarga sekolah, sehingga menciptakan suasana harmonis dan melatih kesantunan berbahasa secara alami. Budaya 5S merupakan salah satu bentuk pendidikan karakter berlandaskan nilai Islam yang diterapkan di sekolah tersebut. Budaya ini tetap melekat sebagai bagian dari karakter bangsa Indonesia (Hamdiyah & Jumari, 2023). Pembiasaan budaya 5S di SMPN 1 Kayen Kidul diarahkan untuk menciptakan lingkungan yang seimbang antara pencapaian akademik dan pembentukan karakter siswa. Upaya ini bertujuan agar siswa memiliki fondasi moral dalam menghadapi pengaruh negatif globalisasi serta tetap menjunjung tinggi rasa hormat kepada guru dan sesama. Pembiasaan nilai sopan santun di sekolah menjadi langkah strategis dalam membentuk pribadi siswa yang berkarakter dan berakhlak mulia.

Internalisasi merupakan proses penanaman nilai, norma, dan sikap siswa agar tidak hanya dipahami secara kognitif, melainkan juga dihayati dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Proses integrasi nilai tersebut diharapkan menyatu dalam diri siswa sehingga mampu memengaruhi perilaku dalam interaksi sosial di masyarakat. Internalisasi nilai merupakan upaya memasukkan nilai-nilai luhur agar menyatu dalam diri individu dan diwujudkan melalui sikap serta perilaku yang sesuai dengan ajaran (Rodhiyana, 2022). Perilaku sopan santun siswa Sekolah Menengah Pertama menegaskan urgensi internalisasi nilai dalam pembentukan karakter beradab dan beretika. Proses ini berlangsung melalui pembiasaan, keteladanan, serta dukungan lingkungan yang kondusif agar nilai sopan santun tidak berhenti pada ranah kognitif, melainkan terinternalisasi menjadi kebiasaan yang

melekat pada diri siswa. Hambatan muncul akibat pengaruh globalisasi dan keterbatasan keteladanan dalam keluarga serta lingkungan sosial. Peran guru menjadi faktor penentu utama internalisasi nilai karakter melalui penerapan strategi pembelajaran yang efektif disertai keteladanan perilaku, baik di dalam maupun di luar kegiatan pembelajaran (Suraharta, 2024).

Karakter merupakan pola pikir, sikap, dan perilaku seseorang yang telah menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Pembentukan karakter bertujuan untuk meningkatkan kualitas guru di sekolah secara utuh dan seimbang, guna mewujudkan siswa yang berakhlak mulia sesuai dengan standar kompetensi lulusan (Asvin & Rohman, 2019). Pembentukan karakter siswa dapat dilakukan melalui penanaman nilai-nilai pendidikan karakter di sekolah. Bagi siswa SMP, karakter tidak hanya tercermin dari prestasi akademik, melainkan lebih pada sikap hormat kepada guru, penggunaan bahasa yang sopan, serta kedisiplinan dalam mematuhi aturan sekolah (Setyanto & Ali, 2024).

Karakter terbentuk secara bertahap melalui pembiasaan serta keteladanan dalam lingkungan keluarga dan sekolah. Karakter mencakup tiga unsur utama, yaitu pengetahuan tentang nilai kebaikan, keinginan untuk melaksanakan nilai tersebut, tindakan nyata yang dilakukan secara konsisten. Ketiga unsur ini terintegrasi, sikap sopan santun, penghargaan terhadap orang lain berkembang secara alami. Kondisi empiris menunjukkan sebagian siswa belum sepenuhnya mencerminkan perilaku sebagai pelajar, terutama dalam hal menghormati orang yang lebih tua, termasuk guru (Hamdiyah & Jumari, 2023). Penanaman karakter menjadi kebutuhan mendesak. Di SMPN 1 Kayen Kidul, upaya dilakukan melalui pembiasaan kegiatan sehari-hari, salah satunya budaya 5S, nilai-nilai positif terinternalisasi, menjadi bagian dari kepribadian siswa.

Karakter sopan santun merupakan sikap yang mencerminkan penghargaan dan kesantunan dalam berinteraksi dengan orang lain. Bagi siswa SMP, karakter ini tampak dari cara berbicara kepada guru, penggunaan bahasa yang sopan, serta kedisiplinan di lingkungan sekolah. Karakter ini bukan bawaan lahir, melainkan terbentuk melalui pembiasaan dan keteladanan dari keluarga serta sekolah sejak dini, karena penanamannya membutuhkan proses

yang panjang. Karakter sopan santun mencakup tiga hal yang saling berkaitan, yaitu pengetahuan tentang nilai kesantunan, keinginan untuk menerapkannya, dan tindakan nyata yang dilakukan secara konsisten, jadi siswa secara alami mampu menghormati orang lain, menjaga tutur kata, dan menjaga ketertiban (Andara & Listyaningsih, 2025). Di SMPN 1 Kayen Kidul, upaya membentuk karakter sopan santun ini dilakukan melalui budaya 5S jadi nilai kesantunan bukan hanya dipahami, tetapi benar-benar menjadi bagian dari kepribadian siswa sehari-hari.

Karakter dasar yang perlu ditanamkan sejak dini adalah budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Santun). Senyum memiliki makna menampilkan ekspresi ramah agar orang lain merasa nyaman, Sapa berarti tradisi menghargai sesama, Salam berarti menghormati orang lain melalui jabat tangan atau ucapan salam sesuai keyakinan, Sopan berarti sikap hormat kepada orang lain terutama yang lebih tua, dan Santun berarti bertutur kata serta bertindak dengan baik dan tulus. Kelima nilai dapat dijadikan program penguatan pendidikan karakter bagi siswa (Putri & Hermawan, 2023).

Berdasarkan observasi awal di SMPN 1 Kayen Kidul, sebagian siswa kelas VII menunjukkan perilaku sopan santun yang belum optimal, dalam berinteraksi dengan guru maupun teman sebaya. Terlihat dari beberapa perilaku yang kurang tepat, seperti tidak memberi salam atau sapa saat bertemu guru, berbicara dengan nada tinggi, menggunakan bahasa yang kurang sopan, dan jarang menggunakan kata penghormatan seperti "Bu" atau "Pak". Dalam interaksi antar teman, siswa sering memotong pembicaraan, menolak pendapat dengan kasar, mengabaikan guru saat menjelaskan, dan menggunakan kata-kata kotor. Kondisi ini mengganggu proses pembelajaran, dan mencerminkan kegagalan penanaman nilai karakter dilingkungan sekolah. Hal tersebut menunjukkan kesenjangan antara harapan pendidikan karakter ideal dengan realita perilaku siswa di lapangan, yang sejalan dengan temuan Hamid *et al.*, (2020) mengenai degradasi moral sopan santun di kalangan siswa SMP. Kondisi ini menunjukkan nilai sopan santun belum sepenuhnya menjadi kebiasaan yang melekat dalam kehidupan siswa, jadi masih memerlukan bimbingan dan perbaikan.

Thomas Lickona (1991) menekankan bahwa karakter tidak cukup hanya diajarkan, tetapi harus dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari melalui pembentukan "komunitas moral" di sekolah. Budaya 5S secara efektif mewujudkan hal dengan menetapkan standar perilaku jelas dan mendorong interaksi saling menghormati antar seluruh warga sekolah, sehingga nilai sopan santun bukan sekadar slogan, melainkan kebiasaan yang tumbuh secara alami. Penelitian ini bertujuan membuktikan secara empiris bahwa pembiasaan 5S mampu membentuk karakter sopan santun secara mendalam, sekaligus memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan model pendidikan karakter di sekolah (Rahmayani & Yakobus, 2025).

Permasalahan sopan santun di sekolah memerlukan pendekatan sosial dan internalisasi nilai yang terencana dan berkelanjutan, agar siswa tidak hanya mengetahui nilai karakter tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sosialisasi nilai dapat dilakukan melalui pembelajaran di kelas, kegiatan ekstrakurikuler, serta pembiasaan budaya 5S yang sejalan dengan Profil Pelajar Pancasila pilar berakhlak mulia. Keberhasilan pendidikan karakter bergantung pada sinergi yang kuat antara guru dan keluarga, di mana guru berperan sebagai penyampai nilai secara konseptual di sekolah, sementara keluarga berperan besar dalam membentuk perilaku siswa di rumah (Tsania & Rigianti 2023).

Penelitian ini berfokus pada gambaran karakter sopan santun siswa kelas VII di SMPN 1 Kayen Kidul. Penelitian dilakukan melalui analisis proses sosialisasi dan internalisasi nilai kesantunan yang berlangsung dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Fokus utama penelitian adalah mendeskripsikan perilaku sopan santun siswa yang masih menunjukkan berbagai kekurangan, seperti tidak memberikan salam atau sapa kepada guru, berbicara dengan nada tinggi, menggunakan bahasa yang kurang sopan, memotong pembicaraan, serta kurang menghargai pendapat orang lain. Kondisi tersebut mencerminkan adanya fenomena kurangnya sopan santun yang juga diidentifikasi dalam penelitian Hamid et al. (2020), yang menunjukkan bahwa siswa SMP cenderung menunjukkan perilaku kurang hormat terhadap guru dan teman sebaya Hamid *et al.*, (2020). Pada beberapa

waktu memang mengungkapkan adanya fenomena kurangnya sopan santun di kalangan siswa SMP, di mana siswa cenderung berbicara kasar dan kurang menghormati guru. Penelitian ini, diharapkan menambah pemahaman berkaitan dengan proses pembiasaan nilai sopan santun yang tidak hanya terbatas secara teori, tetapi benar-benar menjadi bagian dari sikap dan perilaku sehari-hari siswa. Siswa kelas 7 diharapkan menjadi pribadi yang menghormati, menghargai dan mampu menjaga kerukunan dilingkungan sekolah terutama kepada guru sekaligus teman sebaya.

Permasalahan Di berbagai sekolah menengah pertama, termasuk di SMP Negeri 1 Kayen Kidul, tentang rendahnya karakter sopan santun siswa masih menjadi persoalan yang nyata. Banyak siswa menunjukkan perilaku kurang menghormati guru, cenderung melawan, berbicara kasar, serta kurang mampu menerapkan nilai-nilai kesopanan dalam interaksi sehari-hari. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Andara & Listyaningsih (2025) di SMP Negeri 22 Surakarta dengan judul Strategi Guru dalam Menanamkan Karakter Sopan Santun Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Surakarta menunjukkan bahwa strategi guru dalam menanamkan karakter sopan santun meliputi pemberian contoh keteladanan, pembiasaan, pendekatan persuasif, serta pemberian teguran dan sanksi secara edukatif (Andara & Listyaningsih, 2025). Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung keberhasilan strategi tersebut adalah dukungan sekolah, keterlibatan orang tua, dan lingkungan belajar yang kondusif, sedangkan faktor penghambatnya meliputi pengaruh lingkungan luar sekolah, kurangnya perhatian keluarga, dan perkembangan teknologi yang berdampak negatif pada karakter siswa. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengkaji secara mendalam proses sosialisasi dan internalisasi karakter sopan santun di SMP Negeri 1 Kayen Kidul.

Penelitian selanjutnya oleh Susanto (2025) dalam penelitiannya yang berjudul Internalisasi Nilai Sopan Santun Berbudaya Melalui Kegiatan di SMP menegaskan bahwa rendahnya nilai sopan santun berbudaya di kalangan siswa SMP masih menjadi permasalahan serius yang perlu mendapat perhatian khusus. Hasil penelitian menemukan bahwa proses internalisasi nilai sopan

santun berbudaya belum berjalan secara optimal. Siswa belum optimal dalam berperilaku sopan santun, seperti berbicara kasar, tidak menghargai guru dan teman, serta belum mencerminkan penerapan nilai-nilai kesopanan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah (Susanto, 2025). Kajian penelitian ini membahas proses sosialisasi dan internalisasi karakter sopan santun di SMP Negeri 1 Kayen Kidul perlu untuk dilakukan guna mengatasi permasalahan yang terjadi.

Penelitian selanjutnya oleh Pratiwi *et al.*, (2024) dalam penelitiannya yang berjudul “Sosialisasi Penerapan Norma-Norma Kesopanan dan Etika di Lingkungan SMPN 25 Bengkulu Utara” menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi dapat menjadi sarana efektif untuk meningkatkan kesadaran siswa mengenai pentingnya norma kesopanan dan etika di lingkungan sekolah. Melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan siswa secara aktif dalam diskusi dan tanya jawab, kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan di SMP Negeri 25 Bengkulu Utara berhasil mendorong perubahan perilaku positif pada siswa, seperti lebih menghargai orang lain, tidak berbicara kasar, serta lebih disiplin dalam mengikuti aturan sekolah (Pratiwi *et al.*, 2024). Meskipun penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada aspek peningkatan kesadaran melalui kegiatan sosialisasi, penelitian ini dapat mengkaji lebih mendalam mengenai proses sosialisasi dan internalisasi karakter sopan santun di SMP Negeri 1 Kayen Kidul yang belum banyak dieksplorasi pada penelitian sebelumnya.

Berbagai penelitian terdahulu telah membahas strategi penanaman karakter sopan santun di tingkat SMP, seperti yang dilakukan oleh Andara & Listyaningsih (2025), Susanto (2025), Pratiwi *et al.*, (2024). Penelitian-penelitian tersebut lebih banyak berfokus pada strategi guru, faktor pendukung dan penghambat, serta upaya pembiasaan efektif untuk meningkatkan kesadaran siswa mengenai pentingnya karakter sopan santun dan etika di sekolah.

Namun, belum banyak penelitian yang secara spesifik dan mendalam mengkaji proses sosialisasi dan internalisasi karakter sopan santun di sekolah tertentu, khususnya di SMP Negeri 1 Kayen Kidul. Selain itu, penelitian sebelumnya cenderung bersifat deskriptif tanpa menganalisis secara komprehensif bagaimana nilai sopan santun ditransmisikan dan diinternalisasi melalui interaksi sosial di lingkungan sekolah.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada gambaran karakter sopan santun siswa kelas VII di SMPN 1 Kayen Kidul. Penelitian dilakukan melalui analisis proses sosialisasi dan internalisasi nilai kesantunan yang berlangsung dalam kehidupan sehari-hari disekolah. Fokus utama penelitian adalah mendeskripsikan perilaku sopan santun siswa yang masih menunjukkan berbagai kekurangan, seperti tidak memberikan salam atau sapa kepada guru, berbicara dengan nada tinggi, menggunakan bahasa yang kurang sopan, memotong pembicaraan, serta kurang menghargai pendapat orang lain. Kondisi tersebut mencerminkan adanya fenomena kurangnya sopan santun yang juga diidentifikasi dalam penelitian Hamid et al. (2020).

Secara spesifik, penelitian ini menekankan pada penerapan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun) sebagai protokol harian serta pembiasaan kegiatan keagamaan berupa shalat berjamaah dengan sistem piket bergilir dalam membangun nilai kesantunan, disiplin, dan tanggung jawab. Penelitian dilakukan dengan melibatkan sinergi antara guru, lingkungan sekolah, dan peran keluarga agar nilai sopan santun tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi benar-benar terinternalisasi dan menjadi kebiasaan yang melekat pada siswa kelas VII.

Fokus penelitian ini mendeskripsikan karakter sopan santun siswa kelas VII di SMPN 1 Kayen Kidul. Penelitian bertujuan mengetahui bagaimana perilaku sopan santun siswa tersebut, mulai dari pengetahuan, sikap, hingga tindakan nyata yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Gambaran tersebut diharapkan dapat memberikan pemahaman yang jelas mengenai tingkat kesantunan siswa, sehingga dapat mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang harmonis, penuh rasa hormat, serta selaras dengan nilai-nilai karakter dalam Profil Pelajar Pancasila dan ajaran agama.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian yang mendeskripsikan karakter sopan santun siswa kelas VII di SMPN 1 Kayen Kidul, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana karakter perilaku sopan santun siswa kelas VII di SMPN 1 Kayen Kidul ? Rumusan ini mencakup tingkat pemahaman, sikap, dan realisasi perilaku kesantunan siswa, mengingat masih banyak di antara mereka yang menunjukkan sikap kurang hormat terhadap guru, jarang menyapa dengan sopan, berbicara dengan nada tinggi, serta kurang menghargai pendapat teman sebaya selama proses pembelajaran di kelas.

1. Bagaimana proses sosialisasi nilai sopan santun pada siswa kelas VII di SMPN 1 Kayen Kidul?
2. Bagaimana proses internalisasi nilai sopan santun dalam membentuk perilaku siswa kelas VII di SMPN 1 Kayen Kidul?
3. Bagaimana perubahan perilaku sopan santun siswa setelah melalui proses sosialisasi dan internalisasi nilai di SMPN 1 Kayen Kidul?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah mendeskripsikan karakter sopan santun siswa kelas VII di SMPN 1 Kayen Kidul. Penelitian dilakukan melalui analisis proses sosialisasi dan internalisasi nilai kesantunan yang berlangsung dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Deskripsi tersebut mencakup tingkat pemahaman, sikap, dan realisasi perilaku sopan santun siswa, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi lemahnya perilaku

kesantunan, seperti berbicara dengan nada tinggi kepada guru, kurangnya penggunaan bahasa santun, tidak memberikan salam atau sapa, serta sikap tidak disiplin. Fenomena tersebut dipengaruhi oleh orientasi pendidikan yang lebih menekankan pencapaian akademik (kognitif) daripada pembentukan karakter, serta kurangnya keteladanan dari lingkungan keluarga dan sosial.

1. Tujuan Khusus

- a. Untuk mendeskripsikan proses sosialisasi nilai sopan santun pada siswa kelas VII di SMPN 1 Kayen Kidul, meliputi integrasi pembiasaan harian melalui budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun) sebagai protokol penyambutan siswa setiap pagi serta dalam setiap interaksi antarwarga sekolah, dan penerapan kegiatan keagamaan seperti ibadah sholat berjamaah dengan sistem piket bergilir setiap kelas.
- b. Untuk mendeskripsikan proses internalisasi nilai sopan santun dalam membentuk perilaku siswa kelas VII di SMPN 1 Kayen Kidul, yaitu penanaman nilai kesopanan dan sikap ke dalam diri siswa melalui pembiasaan sehari-hari.
- c. Untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan karakter perilaku sopan santun siswa kelas VII di SMPN 1 Kayen Kidul, khususnya dalam hal memberikan salam dan sapa kepada guru, menggunakan bahasa santun dengan nada lembut serta kata penghormatan seperti “Bu” atau “Pak”, tidak memotong pembicaraan, tidak berkata kasar, menghargai pendapat teman sebaya, menjaga ketertiban, serta menghindari perilaku mengganggu teman, berkelahi, atau meludah di sembarang tempat.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian ilmiah dalam bidang pendidikan karakter, khususnya

mengenai proses sosialisasi dan internalisasi karakter sopan santun pada peserta didik di sekolah menengah pertama. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya pemahaman mengenai pelaksanaan sosialisasi dan internalisasi karakter sopan santun melalui pembiasaan, budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun), serta kegiatan keagamaan sebagai bagian dari pembentukan karakter peserta didik. Selain itu, hasil penelitian diharapkan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji pendidikan karakter melalui pendekatan kualitatif, khususnya terkait proses sosialisasi dan internalisasi nilai sopan santun di lingkungan sekolah.

1. Manfaat Praktis

- a. **Bagi SMPN 1 Kayen Kidul** Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pelaksanaan sosialisasi dan internalisasi karakter sopan santun melalui budaya 5S, kegiatan keagamaan, serta berbagai bentuk pembiasaan yang diterapkan di lingkungan sekolah. Gambaran tersebut dapat menjadi bahan refleksi dalam memahami pelaksanaan pendidikan karakter di SMPN 1 Kayen Kidul.
- b. **Bagi Guru** Penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan peran guru dalam proses sosialisasi dan internalisasi karakter sopan santun melalui keteladanan, pembiasaan, pembelajaran di kelas, serta interaksi dengan peserta didik. Hasil penelitian dapat menjadi sumber informasi mengenai praktik penanaman karakter yang dilaksanakan guru di lingkungan sekolah.
- c. **Bagi Peserta Didik Kelas VII** Penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan proses sosialisasi dan internalisasi karakter sopan santun yang dialami peserta didik kelas VII serta menggambarkan bentuk perilaku sopan santun yang muncul dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.
- d. **Bagi Orang Tua dan Masyarakat** Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai peran orang tua dan masyarakat dalam mendukung proses sosialisasi dan internalisasi karakter sopan santun melalui keteladanan, pembiasaan, serta kerja sama dengan

sekolah. Hasil penelitian juga diharapkan menjadi informasi mengenai pentingnya keterlibatan keluarga dan lingkungan sosial dalam pembentukan karakter peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amnita, S., & Sihotang, P. (2023). Peran budaya 5S dalam pembentukan karakter siswa melalui teori belajar sosial. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(1), 45–58.
- Andara, Y., & Listyaningsih. (2025). Strategi guru dalam menanamkan karakter sopan santun siswa di sekolah menengah pertama negeri 22 Surakarta. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 13(1), 78–92. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraan/article/download/68900/52471/184072>
- Andini, N. (2025). Pembelajaran nilai kesopanan di kelas dan interaksi guru-siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 31(1), 1–15.
- Apriliana, R., Sari, M., & Putra, D. (2025). Eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi dalam sosialisasi nilai sosial. *Jurnal Sosiologi Pendidikan*, 12(1), 23–37.
- Asvin, F., & Rohman, A. (2019). Pendidikan karakter di sekolah menengah pertama: Teori dan praktik. Pustaka Edukasi.
- Bandura, A. (1977). *Social learning theory*. Prentice Hall.
- Berger, P. L., & Luckmann, T. (1966). *The social construction of reality: A treatise in the sociology of knowledge*. Anchor Books.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Dewantara, K. H. (n.d.). Pendidikan karakter dan kebudayaan. (Karya asli tidak memiliki tahun terbit yang jelas).
- Dewi, K., Lestari, N., & Hidayat, T. (2023). Penerapan nilai sopan santun dalam perilaku sehari-hari siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 20(2), 88–99.
- Dharma, A. (2018). *Realitas sosial dan pendidikan karakter*. Alfabeta.
- Durkheim, E. (1973). *Moral education*. Free Press. (Karya asli diterbitkan 1925).
- Epstein, J. L. (2001). *School, family, and community partnerships: Preparing educators and improving schools*. Westview Press.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54.
- Farhan, M., & Harjianto, R. (2025). Sosialisasi primer dan sekunder dalam pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan dan Masyarakat*, 15(1), 67–80.
- Gampang Saiful Hada, M., & Erna, S. (2024). Pembiasaan budaya 5S sebagai internalisasi nilai sopan santun. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 18(1), 44–57.
- Gayam, M. (2021). Moral knowing, feeling, dan action dalam pendidikan karakter Thomas Lickona. *Jurnal Filsafat Pendidikan*, 10(2), 98–113.
- Hamdiyah, N., & Jumari, M. (2023). Budaya 5S sebagai pendidikan karakter berbasis Islam di sekolah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 19(1), 56–71.

- Hamid, A., Yanti, F., & Afrizal, R. (2020). Degradasi sopan santun siswa dan pengaruh media sosial. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 21(2), 134–148.
- Iqbal, M. (2023). Pendidikan karakter di era globalisasi: Tantangan dan solusi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 17(1), 23–38.
- Irama, A. (2024). Modeling dalam teori belajar sosial Bandura pada interaksi guru-siswa. *Jurnal Psikologi dan Konseling*, 8(1), 10–22.
- Juliardi, B., Kusuma, A., & Rahmat, H. (2018). Kolaborasi guru dan orang tua dalam membentuk karakter sopan santun siswa. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 6(1), 41–56.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2024). Panduan pengembangan proyek profil pelajar Pancasila. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Koentjaraningrat. (2009). Pengantar antropologi (Edisi Revisi). Rineka Cipta.
- Kohlberg, L. (1981). The philosophy of moral development: Moral stages and the idea of justice (Vol. 1). Harper & Row.
- Lajim, K. (2022). Internalisasi pendidikan karakter disiplin di SMP pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal PIPSI*, 7(1), 15–28. <https://journal.stkipsingkawang.ac.id/index.php/JurnalPIPSI/article/download/2628/1796>
- Lickona, T. (1991). Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility. Bantam Books.
- Manti Kaliyah, F., & Fitrianingrum, N. (2025). Pendidikan karakter dan identitas budaya bangsa di era global. *Jurnal Multikultural*, 11(1), 77–91.
- Ma'rifat, R. A., & Suraharta, I. M. (2024a). Peran guru dalam internalisasi nilai karakter di sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 15(2), 102–116.
- Ma'rifat, R. A., & Suraharta, I. M. (2024b). Strategi pembelajaran efektif untuk internalisasi nilai sopan santun. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 16(1), 44–58.
- Muslimah, A. (2020). Manfaat internalisasi nilai menurut teori belajar sosial Bandura. *Jurnal Psikologi Sosial*, 9(2), 89–103.
- Nabila, S., Rahayu, D., & Prasetyo, A. (2024). Sosialisasi di ruang kelas dan peran guru dalam pembentukan moral siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 22(1), 34–49.
- Najili, R., Wibowo, A., & Prasetyo, B. (2022). Karakteristik karakter sopan santun siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(1), 55–69.
- Nurdiansyah, F., & Aulia Novemy Dhita, S. (2024). Sikap ramah dan sopan sebagai cerminan karakter siswa. *Jurnal Sosial Humaniora*, 12(1), 78–91.
- Pratiwi, L., Dasan, A., & Ardinata, M. (2024). Sosialisasi penerapan norma-norma kesopanan dan etika di lingkungan SMPN 25 Bengkulu Utara. *Al-Maun*, 6(1), 1–12. <https://jurnal.umb.ac.id/index.php/almaun/article/view/7187/5115>

- Putra, D., Santoso, B., & Widodo, A. (2020). Efektivitas pendidikan karakter dalam membentuk akhlak mulia siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 26(2), 112–25.
- Putri, F. J., & Hermawan, H. (2023). Budaya 5S sebagai program penguatan pendidikan karakter siswa. *Jurnal Manajemen Sekolah*, 10(1), 67–82.
- Putri, R. (2018). *Metode penelitian kualitatif: Teori dan aplikasi*. Pustaka Pelajar.
- Rahmayani, U., & Yakobus, N. (2025). Pembiasaan 5S dan dampaknya terhadap pembentukan karakter sopan santun. *Jurnal Pendidikan dan Peradaban*, 14(1), 12–26.
- Rasyifah Iskandar, S., & Buhaimi, F. (2025). Keterlibatan orang tua dalam pendidikan karakter: Perspektif teori Epstein. *Jurnal Keluarga dan Pendidikan*, 7(1), 33–47.
- Rodhiyana, R. (2022). Internalisasi nilai-nilai baik dalam pembentukan karakter siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 11(1), 23–38.
- Rohili, T., Suryadi, M., & Hakim, L. (2025). Manfaat sopan santun dalam interaksi sosial siswa. *Jurnal Etika Sosial*, 8(2), 56–69.
- Rohimah, A., Fauzi, M., & Lestari, D. (2020). Proses internalisasi nilai dalam teori belajar sosial Albert Bandura. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 7(2), 88–102.
- Sari, M. (2020). *Teknik wawancara dan keabsahan data dalam penelitian kualitatif*. Deepublish.
- Sasi, B. S. I. P., & Murdiono, M. (2023). Strategi guru PPKn dalam penguatan karakter sopan santun SMP perbatasan di Kabupaten Bantul. *Agora*, 11(1), 1–15.
<https://journal.student.uny.ac.id/agora/article/download/20156/18099>
- Sawaliyah, Y., & Azhar, A. (2025). Exploration of Character Education Programs and Their Contribution to the Moral Formation of Junior High School Students. *Eduprof: Islamic Education Journal*.
<https://doi.org/10.47453/eduprof.v7i2.409>
- Setyanto, T., & Ali, I. (2024). Kedisiplinan dan karakter sopan santun siswa sekolah menengah pertama. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 20(1), 45–59.
- Soelaeman, M. I. (1985). *Pendidikan dalam keluarga*. Alumni.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulaicha, R., Saputra, A., & Wibowo, T. (2024). Tujuan sosialisasi karakter di luar ruang kelas. *Jurnal Pendidikan Lingkungan*, 9(1), 12–27.
- Susanto, F. (2025). Internalisasi nilai sopan santun berbudaya melalui program rabu bersahaja di SMPN 4 Ponorogo [Skripsi, IAIN Ponorogo].
https://etheses.iainponorogo.ac.id/33047/1/208210030_FARID%20SUSANTO.pdf
- Suswito, B., Harmanto, H., & Nugroho, A. (2023). Teori pendidikan moral Durkheim dalam penanaman disiplin siswa. *Jurnal Sosiologi Pendidikan*, 10(2), 67–81.

- Tsania, N., & Rigianti, C. (2023). Sinergi guru dan keluarga dalam pendidikan karakter di sekolah dasar dan menengah. *Jurnal Pendidikan dan Keluarga*, 5(1), 22–36.
- Utami, R., & Harmanto, H. (2022). Program pendidikan karakter di sekolah sebagai upaya sosialisasi nilai. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 16(1), 88–102.
- Yuli, R. (2024). Pendidikan karakter: Moral, etika, dan akhlak mulia dalam kurikulum merdeka. *Jurnal Kajian Pendidikan*, 18(1), 56–73.